

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Perubahan perkembangan tersebut salah satunya didasari oleh pandangan manusia dalam konsep, proses dan hasil karya. Nenek moyang kita mewariskan benda-benda dan alat-alat yang mereka perlukan untuk mempertahankan hidupnya. Nenek moyang kita juga mewariskan kemampuan dan keterampilan dalam membuat benda-benda tersebut. Keanekaragaman budaya daerah di Indonesia memberikan kekayaan budaya Nasional. Setiap provinsi di Indonesia memiliki budaya daerahnya masing-masing, dan didukung dengan letak geografis yang berbeda memberikan pengaruh yang besar terhadap budaya di Indonesia. Indonesia terdiri dari berbagai pulau besar maupun kecil yang telah menyumbangkan nilai tambah pada keragaman budaya tersebut. Anyaman merupakan salah satu bagian dari kebudayaan termasuk dalam seni rupa terapan yang lebih mengutamakan nilai kegunaan dan keindahan.

Menganyam adalah pekerjaan menjalin pita yang disusun menurut dua tiga dan empat arah sehingga terbentuk benda-benda seperti tikar, dinding dan sebagainya. Prinsip menganyam adalah menyisipkan dan menumpangkan pita anyaman yang berbeda arah. Walaupun benda anyam dapat dibedakan menjadi anyam benda kasar dan benda anyam halus, dari segi teknik pembuatan ke dua jenis benda tersebut tidak berbeda. Jenis benda anyam dapat dibedakan menurut jumlah dan arah sumbu anyam. Dengan demikian dikenal anyaman dua sumbu, anyaman tiga sumbu dan anyaman empat sumbu. Harvey dalam Soemaryadi dkk. (1992: 52).

Sejak awal keberadaannya, manusia dengan naluri, akal dan pikirannya memanfaatkan segala sesuatu yang ada di alam untuk memenuhi keperluan hidupnya. Hal ini disebabkan karena manusia dibekali potensi untuk mengembangkan akal dan pikiran, hati dan perasaan dan lain sebagainya. Dengan

Oktaviyus Belle, 2014

BARANG-BARANG ANYAMAN TRADISIONAL MASYARAKAT SUKU DAYAK DESA TIANG TANJUNG, KECAMATAN MEMPAWAH HULU KABUPATEN LANDAK KALIMANTAN BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

potensi yang dimilikinya, manusia dapat menjalin kehidupan dengan lingkungannya, baik secara fisik dan non fisik seperti kehidupan sosial dan budaya, kriya adalah salah satu dari keberagaman tersebut. Kriya merupakan kegiatan seni yang menitik-beratkan kepada keterampilan tangan dan fungsi untuk mengolah bahan baku yang sering ditemukan di lingkungan sehingga menjadi benda-benda yang tidak hanya bernilai pakai, tetapi juga bernilai estetis.

Dalam kehidupan sehari-hari suku Dayak selalu memanfaatkan benda yang menunjang kebutuhan hidup dari barang anyaman yang dibuat secara tradisional. Anyaman adalah salah satu kebutuhan hidup orang suku Dayak. Anyaman-anyaman yang dibuat memiliki variasi bentuk, teknik, dan fungsi yang dibuat sesuai dengan kebutuhan. Bahan yang digunakan diantaranya bambu, rotan, pandan dan masih banyak lagi yang lainnya. Variasi bentuk, teknik, dan fungsi menghasilkan karya yang memiliki nilai kedaerahan seperti yang terdapat di pulau Kalimantan Barat. Pulau yang terluas ini memiliki sumber daya alam yang kaya, khususnya bahan anyaman dari tumbuh-tumbuhan. Kriya anyam di Kalimantan memiliki beraneka ragam serta bentuk dan ciri khas masing-masing daerah, contohnya di Kalimantan Barat yang terdapat di salah satu Desa ini, yakni di Desa Tiang Tanjung, Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak menghasilkan barang-barang anyaman seperti tikar, nyiru, pengayak beras, *dako*, *salepe* dan lain-lain.

Anyaman di Desa Tiang Tanjung masih tergolong tradisional dan bahan-bahan yang digunakannyapun masih alami. Dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas maka saya merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut tentang teknik, bentuk dan fungsi serta bahan anyaman tradisional yang digunakan masyarakat di Desa Tiang Tanjung, Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak. Penelitian yang akan disusun berjudul: “BARANG-BARANG ANYAMAN TRADISIONAL MASYARAKAT SUKU DAYAK DESA TIANG TANJUNG, KECAMATAN MEMPAWAH HULU KABUPATEN LANDAK”.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti adalah mengenai analisis bentuk, teknik, dan fungsi, anyaman yang ada di Desa Tiang Tanjung, Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak Kalimantan Barat.

1. Bagaimana bentuk barang anyaman tradisional di Desa Tiang Tanjung, Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak Kalimantan Barat?
2. Bagaimana teknik pembuatan barang anyaman tradisional di Desa Tiang Tanjung, Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak Kalimantan Barat?
3. Apa fungsi barang anyaman tradisional di Desa Tiang Tanjung, Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak Kalimantan Barat?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk barang anyaman tradisional di Desa Tiang Tanjung, Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak Kalimantan Barat.
2. Untuk mengetahui teknik pembuatan barang anyaman tradisional di Desa Tiang Tanjung, Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak Kalimantan Barat.
3. Untuk mengetahui fungsi barang anyaman tradisional di Desa Tiang Tanjung, Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak Kalimantan Barat.

D. Metode Penelitian

Peneliti ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif karena data yang digunakan tidak dapat dihitung dengan angka atau nilai, namun jika ada hanya sebagai tambahan. Menurut para ahli metode Penelitian kualitatif pada dasarnya

merupakan “suatu proses penyelidikan, yang cukup banyak bervariasi yang tidak bisa disusun secara teratur” Sugiyono (2011:29). Dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahannya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan.

Ada beberapa cara dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data/fakta yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan lima panca indera, jadi tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata saja. Mendengarkan, mencium, mengecap meraba termasuk salah satu bentuk dari observasi.

Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2009:205) yaitu :“Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah panduan pengamatan dan lembar pengamatan, sedangkan observasi sebagai teknik pengumpulan data yang telah dirancang secara terstruktur maupun tidak terstruktur”.

Observasi langsung di lapangan dengan maksud dan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat saat melaksanakan observasi penelitian, khususnya narasumber yang akan menjadi sarana observasi. Saat melaksanakan observasi peneliti dibantu dengan media dokumentasi yaitu foto-foto kegiatan dan karya yang ada di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data atau informasi dari “*informant*” dan atau “*responden*” yang sudah ditetapkan, dilakukan dengan cara ”tanya jawab sepihak tetapi sistematis” atas dasar tujuan penelitian yang akan dikehendaki dan dicapai. Menurut beberapa ahli, wawancara didefinisikan sebagai berikut:

Percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jadi tujuan

Oktaviyus Belle, 2014

wawancara tidak lain adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran atau hati orang lain, bagaimana tentang dunia, yaitu hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi (Nasution 1988:73).

Sedangkan (Sugiyono 2009:194), menyampaikan bahwa:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil

Dari beberapa pendapat para ahli dapat kita ketahui bahwa teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara lebih intensif dan langsung kepada narasumber untuk mendapatkan keterangan sebanyak-banyaknya. Agar proses wawancara mudah dimengerti dan dilakukan dengan bahasa sehari-hari, sasaran yang akan diwawancarai ialah kriyawan.

3. Studi Pustaka

Proses pengumpulan data dengan mencari informasi yang lebih bersifat teori atau pemahaman sebagai bahan pembanding dengan data-data yang telah ditemukan selama di lapangan, proses studi lapangan dapat berupa dokumen-dokumen tertulis berupa buku, surat kabar, majalah, internet serta data-data yang berkaitan dengan judul penelitian.

4. Dokumentasi

Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi ialah pencarian data yang berupa buku-buku, majalah, surat kabar, foto-foto, gambar-gambar, catatan transkrip, dan sebagainya yang mendukung penulisan penelitian ini.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk Penulis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang bentuk barang anyaman serta memperluas wawasan seni khususnya seni rupa baik secara teoritis maupun praktis mengenai barang anyaman di Desa Tiang Tanjung.

Oktaviyus Belle, 2014

**BARANG-BARANG ANYAMAN TRADISIONAL MASYARAKAT SUKU DAYAK DESA TIANG TANJUNG,
KECAMATAN MEMPAWAH HULU KABUPATEN LANDAK KALIMANTAN BARAT**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Meningkatkan rasa kepedulian terhadap kesenian yang ada di daerah serta menumbuhkan rasa cinta terhadap karya seni rupa khususnya pada bentuk, teknik, fungsi barang anyaman.
- c. Terjalannya kerjasama yang lebih baik antara peneliti, lembaga pendidikan, lembaga pemerintahan, dan masyarakat.

2. Untuk Jurusan Pendidikan Seni Rupa UPI

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan serta masukan untuk lebih dalam lagi mengetahui tentang rumusan masalah dan hasil penelitian seperti bentuk, teknik, fungsi barang anyam di Desa Tiang Tanjung. Untuk menambah ilmu pengetahuan serta informasi tambahan dan acuan dalam belajar sebagai alat pengembangan pembelajaran kriya anyam, khususnya seni rupa.

3. Untuk Masyarakat Desa Tiang Tanjung

Diharapkan dapat mengembangkan dan menumbuhkan kreativitas dan kualitas berkarya serta salah satu upaya untuk mengembangkan dan mempertahankan kriya anyam di Desa Tiang Tanjung.

4. Untuk Pemerintah Daerah

Membantu pemerintah daerah dalam melestarikan budaya bangsa yang ada di daerah, khususnya yang ada di Desa Tiang Tanjung. Sehingga mempermudah proses bantuan baik dalam pembinaan, pengembangan serta pelestarian yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat secara khusus dan pemerintah daerah secara umum.

5. Untuk Umum

Dengan adanya penelitian ini agar dapat menambah wawasan dan informasi yang berguna, serta untuk menambah ilmu pengetahuan tentang kriya anyam bagi

masyarakat umum, sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap kriya anyam dan sebagai bahan apresiasi bagi pembaca tanpa mengabaikan nilai estetisnya.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan menyusun skripsi maka penulis menyusun dalam beberapa bagian (bab). Bagian-bagian tersebut antara lain:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang uraian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian secara garis besar beserta teknik pengumpulan data dan pendekatannya, lokasi dan sampel penelitian

BAB II Landasan teori, membahas tentang landasan teori atau kajian pustaka sebagai landasan teoritik untuk analisis temuan hasil penelitian, juga sebagai bahan memperkuat ke akuratan hasil penelitian meliputi materi yang mencakup tinjauan teoritis, dan tinjauan umum kriya dan sebagainya.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang metode, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV Pembahasan, menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan mengenai hasil studi deskriptif tentang anyaman tradisional masyarakat suku dayak Desa Tiang Tanjung, Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak Kalimantan Barat diuraikan berdasarkan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran, berisi tentang pemaknaan dan penafsiran peneliti terhadap hasil penelitian secara ringkas dan jelas.

